

**USAHA REPORTER RADIO IC FM KLATEN
DALAM PROSES PEMBERITAAN**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh :

**Yubaidah
NIM: 03210056**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

Khoiro Ummatin, M. Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari **Yubaidah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yubaidah
NIM : 03210056
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Usaha Reporter Radio IC FM Klaten Dalam Proses Pemberitaan

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta 30 Desember 2009

Pembimbing



Khoiro Ummatin, M. Si
NIP. 197103281997032001



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/159/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**USAHA REPORTER RADIO IC FM KLATEN
DALAM PROSES PEMBERITAAN**

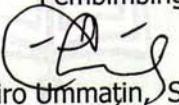
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yubaidah
NIM : 03210056
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 28 Januari 2010
Nilai Munaqasyah : **B**

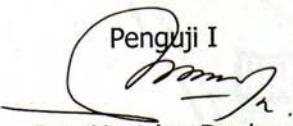
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Pengaji I


Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP.19661209 199403 1 004

Pengaji II


Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003

Yogyakarta, 4 Januari 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTO

*Barang siapa memberi petunjuk kebaikan,
maka baginya akan mendapatkan ganjaran
seperti ganjaran yang diterima oleh orang yang
mengikutinya
dan tidak berkurang sedikitpun hal itu dari ganjaran orang
tersebut.*

(HR. Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

*Bapak dan Ibuku tercinta
yang telah mendidik dan menyayangiku
kakak dan keponakanku yang
banyak memberikan semangat dan do'a
Serta untuk Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Penulis mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan segala Rahmat dan HidayahNya, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Usaha Reporter Radio IC FM Klaten Dalam Proses Pemberitaan” ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis baik itu yang berupa, materil maupun spirituial. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bpk. Prof. DR. H. M. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. H. Evi Septiani, T.H., M.Si., selaku Ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Hamdan Daulay, M.Si., selaku Pembimbing Akademik.
4. Ibu Khoiro Ummatin, M. Si selaku pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh staf dan karyawan Radio IC FM Klaten yang telah banyak memberikan waktu serta informasi kepada penulis selama mengadakan penelitian.
6. Buat seluruh keluargaku (Bapak, Ibu, Kakak dan Keponakanku) tercinta terimakasih atas seluruh dorongan dan doanya selama ini.
7. Temen-temenku KPI angkatan 2003 (Indri, Isti, Heny, Rofik, Deni, Fuad, Hamdan, Adib, Masda, Uciel, Adi Pazcho, Tree, Amir, Seri, Samiaji dan MJN Community) terimakasih atas inspirasi yang kalian berikan.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas segala amal baik mereka yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis. Akhirnya semoga Allah SWT meridhoi semua amal kita semua.

AMIEN

Yogyakarta, Desember 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB.I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Telaah Pustaka.....	7
G. Kerangka Teoritik.....	8
H. Metode Penelitian.....	26
BAB. II. GAMBARAN UMUM RADIO IC FM KLATEN	
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Radio IC FM Klaten	32
B. Data Umum Radio IC FM Klaten	35
C. Struktur Organisasi Radio IC FM Klaten	37
D. Program Siaran di Radio IC FM Klaten	40
E. Program Berita dan Informasi di Radio IC FM Klaten	45

BAB.III. PROSES PEMBERITAAN RADIO IC FM KLATEN

A. Proses Peliputan Berita	51
B. Proses Penulisan Berita	60
C. Proses Penyiaran Berita	64

BAB. IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70
C. Kata Penutup.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Kebutuhan masyarakat akan berbagai informasi dewasa ini banyak mengalami peningkatan yang sangat pesat. Munculnya berbagai media dari perkembangan teknologi yang ada telah memudahkan masyarakat dalam memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan. Salah satu media yang masih banyak digunakan oleh masyarakat dalam memperoleh informasi adalah radio. Radio adalah salah satu alat komunikasi yang sangat sederhana, murah, praktis, dan dengan sifatnya yang tembus ruang memudahkan *audience* masih tetap bisa mendengarkan walaupun dengan beraktifitas.

Saat ini banyak sekali berdiri stasiun radio dengan berbagai macam program pilihan yang disuguhkan seperti yang ada di kota Klaten dan sekitarnya. Program acara antara lain program hiburan, musik, maupun berbagai informasi berita dan iklan komersil. Sehingga bagi seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati hiburan dan memperoleh banyak informasi dengan cepat, akurat, dan mudah tanpa harus mengeluarkan banyak biaya.

Salah satu radio yang sedang berkembang di kota Klaten salah satu adalah radio Islamic Center yang berada di bawah naungan yayasan Islamic Center Ibnu ‘Abbas Klaten. Salah satu program siaran yang banyak diminati adalah program acara yang menyajikan berita terutama berita-berita yang terjadi di kota Klaten dan sekitarnya. Untuk memperoleh berita yang dibutuhkan oleh masyarakat tentunya hal ini tidak terlepas dari peran seorang reporter yang menghimpun berita dari lapangan. Usaha yang dilakukan oleh reporter dalam menghimpun berita dilakukan dengan berbagai cara hingga kemudian bisa disajikan kepada pendengar secara utuh dan akurat.

Usaha reporter dalam proses pemberitaan ini terdiri dari proses peliputan berita dilakukan dengan cara observasi ke lapangan dengan mendatangi langsung tempat kejadian, wawancara dengan narasumber, berlangganan surat kabar dan juga melalui internet untuk berita-berita yang berasal dari luar daerah atau luar negeri. Setelah proses peliputan langkah selanjutnya adalah proses penulisan berita yaitu penyusunan bahan berita yang diperoleh dari lapangan struktur yang digunakan dalam penulisan berita reporter IC FM adalah piramida dan piramida terbalik. Setelah ditulis maka langkah selanjutnya adalah proses penyiaran berita yaitu proses penyajian berita kepada masyarakat baik itu secara langsung atau *recording*. Hasil penelitian tentang Usaha Reporter Radio IC FM Klaten Dalam Proses Pemberitaan secara jelasnya ada di BAB III.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul “**Usaha Reporter Radio IC FM Klaten Dalam Proses Pemberitaan**”, maka terlebih dahulu ditegaskan maksud judul tersebut sebagai berikut:

1. Usaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya, untuk mencapai sesuatu).¹ Usaha disini dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh reporter untuk memperoleh berita yang dibutuhkan pendengar dan disiarkan kepada masyarakat.

2. Reporter

Reporter adalah orang yang meliput peristiwa, mengumpulkan bahan berita dan melaporkan kepada publik.² Reporter disini adalah setiap orang dari radio IC FM yang diberi tugas untuk mencari berita dan melaporkannya kepada publik.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 997.

² Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2004), hlm. 56.

3. Radio IC FM

Radio adalah siaran suara atau bunyi melalui udara.³ Radio IC FM Klaten adalah siaran suara atau bunyi melalui udara yang dilakukan oleh radio Islamic Center yang berada di kota Klaten dan mengudara frekwensi 106, 7 Mhz dengan alamat Jl. Raya Klaten – Solo KM. 4, Belang Wetan, Klaten.

4. Proses Pemberitaan

Proses adalah urutan suatu peristiwa yang semakin lama semakin meningkat atau semakin menurun, rangkaian tindakan, perbuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk.⁴ Sedangkan Pemberitaan adalah proses, cara memberitakan (melaporkan, memaklumkan), perkabaran.⁵ Jadi maksud dari proses pemberitaan disini adalah rangkaian tindakan untuk memberitakan suatu peristiwa.

Jadi maksud dari judul: “**Usaha Reporter Radio IC FM Klaten Dalam Proses Pemberitaan**” yaitu penelitian dengan fokus tentang bagaimana rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh reporter radio Islamic Center FM Klaten dalam usahanya untuk memberitakan suatu peristiwa kepada masyarakat.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 719.

⁴ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hlm. 390.

⁵ Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Ct*, hlm. 108.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi telah banyak membawa perubahan dalam berbagai bidang. Berbagai macam media yang berkembang saat ini juga memberi kemudahan pada khalayak dalam mendapatkan hiburan dan informasi yang diinginkan dengan cepat. Diantara media masa yang berkembang dengan baik dan jumlahnya telah mencapai puluhan dibanding dengan yang adalah radio.

Media Radio dianggap memiliki kekuasaan yang begitu hebat, hal ini disebabkan oleh tiga faktor, yakni: *pertama*, radio siaran sifatnya adalah langsung. Untuk mencapai sasarnya, yakni para pendengar, sesuatu hal atau program yang akan disampaikan oleh media radio tidaklah mengalami proses yang kompleks. *Kedua*, radio siaran tidak mengenal jarak dan waktu. Selain waktu, ruangpun bagi media radio siaran tidak merupakan sebuah masalah. Bagaimanapun jauhnya jarak sasaran yang akan dituju, dengan media radio akan dengan mudah dapat dicapainya. *Ketiga*, radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik ini ialah karena disebabkan oleh sifatnya yang serba hidup. Hal ini berkat tiga unsur yang ada pada media radio, yakni: musik, kata-kata (tentunya kata-kata yang disampaikan oleh seorang penyiar), dan efek suara.⁶

Dari beberapa kelebihan yang dimiliki oleh radio menjadikan media ini banyak diminati oleh masyarakat dan menarik untuk didengarkan. Selain itu radio juga memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab

⁶ Onong U Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981), hlm. 140-141.

sebagai media yang buta, radio menstimulasikan begitu banyak suara dan berupaya menvisualisasikan ruang penyiar atau informasi penyiar melalui telinga pendengar.⁷ Radio sebagai salah satu hasil kemajuan teknologi komunikasi modern saat ini dapat dijadikan sebagai media dalam menyiaran berbagai informasi. Peranan radio sebagai media penyiaran dewasa ini dipandang semakin penting sejalan dengan semakin banyaknya peminat media elektronik tersebut.

Begitu pentingnya peran informasi yang diperlukan oleh masyarakat maka radio sebagai salah satu media massa yang berfungsi menyampaikan informasi kepada masyarakat harus se bisa mungkin dapat menyediakan informasi yang diperlukan. Dalam menyediakan informasi yang setiap saat berubah-ubah tersebut tentunya hal ini tidak terlepas dari peran seorang reporter dilapangan yang mencari berita dari berbagai narasumber untuk mendapatkan fakta yang diperlukan.

Seorang reporter sebagai ujung tombak dalam mendapatkan berbagai berita dan informasi tentunya harus punya kualifikasi atau persyaratan umum diantaranya adalah menguasai teknik jurnalistik, menguasai bidang liputan dan menguasai kode etik jurnalistik.⁸ Secara khusus selain ketiga kualifikasi standar tersebut reporter radio harus punya kualifikasi tersendiri sesuai dengan sifat radio yang auditif. Kualifikasi tersebut diantaranya adalah:

1. Memiliki volume suara standar. Karena laporan yang disampaikan secara lisan, baik langsung maupun rekaman.

⁷ Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 9.

⁸ Asep Syamsul M. Romli, *Op. Cit*, hlm. 57.

2. Menguasai teknik membaca yang baik sehingga jelas, lancar dan jernih ditelingga pendengar.
3. Mengusai teknik vokal yang baik sebagaimana seorang penyiar, meliputi kejelasan pengucapan, intonasi, aksentuasi dan pemenggalan kata.
4. Menguasai teknik penulisan naskah radio yang khas, yakni menggunakan gaya bahasa lisan atau percakapan (*spoken language*).⁹

Untuk memperoleh bahan berita yang dibutuhkan reporter radio bisa dilakukan dengan cara datang langsung ke narasumber atau mengambil berita dari surat kabar demi mendapatkan informasi yang benar-benar valid dan bisa memuaskan pendengar. Melihat begitu pentingnya seorang reporter dalam perannya menyajikan informasi, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana usaha reporter radio IC FM Klaten dalam memperoleh bahan berita untuk melaporkan berita tersebut kepada masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana rangkaian tindakan yang dilakukan oleh reporter radio IC FM Klaten dalam usahanya untuk memberitakan suatu peristiwa?

⁹ *Ibid*, hlm. 58.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana langkah yang dilakukan reporter radio IC FM dalam mencari berita agar informasi yang disampaikan bisa memenuhi apa yang jadi kebutuhan pendengarnya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan bagi keilmuan yang terkait dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya yang terkait dengan usaha reporter radio dalam mencarian berita di tengah-tengah era globalisasi dan komunikasi yang semakin canggih dan modern.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi IC FM, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai masukan terkait dengan bagaimana langkah-langkah yang harusnya dilakukan reporter dalam menghimpun berita.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

F. Telaah Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul "*Teknik Pencarian Dan Penulisan Berita Pada Program Berita Kebumen Di Ratih TV Kebumen*" yang disusun oleh Arief Budiman, 2008. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana langkah-langkah yang dilakukan reporter Ratih TV dalam mencari dan menulis berita di daerah Kebumen dan sekitarnya. Metode yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah teknik pencarian berita yang dijalankan oleh reporter Berita Kebumen meliputi Wawancara, Observasi di lapangan dan Riset dokumen atau informasi tertulis sesuai dengan gambar yang didapat. Untuk teknik penulisan berita ini meliputi struktur penulisan, formula penulisan berita, dan keselarasan atau sinkronisasi dengan struktur penulisan jenis piramida dan piramida terbalik.¹⁰
2. Skripsi dengan judul "*Peliputan Berita Pada Rubrik Padhalangan Di Majalah Djaka Lodang Yogyakarta*" yang disusun oleh Prihatining Dyah Utami, 2009. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana usaha yang dilakukan oleh wartawan pada rubrik "padhalangan" untuk memperoleh berita-berita tentang budaya. Metode yang digunakan yakni

¹⁰ Arief Budiman, *Teknik Pencarian Dan Penulisan Berita Pada Program Berita Kebumen Di Ratih TV Kebumen*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa wartawan pada rubrik padhalangan menggunakan cara *beat system* yaitu mendatangi instansi pemerintah atau swasta, atau tempat lain yang memungkinkan munculnya berita-berita terkait dengan kebudayaan seperti sanggar kesenian.¹¹

Ada perbedaan yang cukup signifikan dari penelitian di atas dengan pokok penelitian dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang bagaimana usaha yang dilakukan oleh reporter radio IC FM Klaten dalam proses peliputan, penulisan hingga penyiaran berita mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di daerah Klaten dan sekitarnya.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang berita

a. Pengertian berita

Berita radio didefinisikan sebagai sajian fakta berupa peristiwa atau pendapat penting yang menarik bagi sebanyak mungkin pendengar.¹² Pada prinsipnya yang harus diperhatikan dari definisi yang tersebut yaitu laporan peristiwa, berkaitan dengan fakta, penting bagi sebagian orang, disebarluaskan atau disirikan. Berita yang disiarkan di radio merupakan berita yang disusun dengan bahasa

¹¹ Prihatining Dyah Utami, *Peliputan Berita Pada Rubrik Padhalangan Di Majalah Djaka Lodang Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

¹² Masduki, *Menjadi broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer, 2005), hlm. 69-70.

sederhana sedemikian rupa, sehingga dapat dimengerti oleh khalayak dalam sekilas dengar.¹³ Berbeda dengan penyajian berita di media masa yang lain ada beberapa elemen yang harus terdengar dalam berita radio, yaitu:¹⁴

- 1) Narasi yang dituturkan reporter atau penyiar
- 2) Rekaman wawancara dengan narasumber
- 3) Rekaman atmosfir (suasana asli dari peristiwa)

Dari definisi yang dijabarkan di atas, maka ada beberapa macam karakter yang terkait dengan berita radio dintaranya adalah:¹⁵

- 1) Segera dan cepat

Laporan peristiwa atau opini di radio harus sesegera mungkin dilakukan untuk mencapai kepuasan pendengar dan mengoptimalkan sifat kesegarannya sebagai kekuatan radio.

- 2) Aktual dan faktual

Berita radio adalah hasil liputan peristiwa atau opini yang segar dan akurat sesuai fakta yang sebelumnya tidak diketahui oleh khalayak. Opini terkait dengan upaya pendalaman liputan (*investigasi*) atas suatu data atau peristiwa.

¹³ Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alumni, 1983) hlm. 141.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Masduki, *Op. Cit*, hlm. 12.

3) Penting bagi masyarakat luas

Harus ada keterkaitan dengan nilai berita (*news value*) yang berlaku dalam pengertian jurnalistik secara umum guna memenuhi kepentingan masyarakat.

4) Relevan dan berdampak luas

Masyarakat selaku pendengar marasa membutuhkan dan akan mendapatkan manfaat optimal dari berita radio yaitu pengetahuan, pengertian dan kemampuan bersikap atau mengambil keputusan tertentu sebagai respon atas sebuah berita.

b. Bentuk berita radio

Bentuk penyajian berita di radio bisa dilakukan dalam beberapa bentuk sesuai dengan bahan berita yang didapatkan. Beberapa bentuk berita radio yang sering dipakai diantaranya adalah:¹⁶

1) Berita tulis

Berita tulis yaitu berita pendek yang bersumber dari media lain atau ditulis ulang. Bisa pula berupa liputan reporter yang teksnya diolah kembali di studio.

2) Berita bersisipan (*news with insert*)

Berita bersisipan yaitu berita yang dilengkapi atau di mix dengan sisipan narasumber.

¹⁶ *Ibid.*

3) *News feature*

News feature yaitu berita atau laporan jurnalistik panjang yang bersifat *human interest*.

4) *Phone in news*

Phone in news yaitu berita yang disajikan melalui laporan langsung reporter via telepon.

5) Buletin berita (*news bulletin*)

Buletin berita yaitu gabungan dari beberapa berita pendek yang disajikan dalam satua blok waktu.

6) Jurnalism interaktif (*news interview*)

Jurnalism interaktif adalah berita yang bersumber pada sebesar mungkin keterlibatan khalayak. Misalnya wawancara masyarakat lewat telepon, vox-pos atau berita yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pelapor (reporter dadakan) baik mereka sebagai pelaku maupun sekedar saksi mata kejadian.

c. Nilai berita

Tidak semua peristiwa yang terjadi di masyarakat dapat diangkat menjadi sebuah berita. Hanya peristiwa atau kejadian yang mempunyai *news value* (nilai berita) yang bisa diangkat menjadi sebuah berita.¹⁷ Hal ini disebabkan karena *news value* mampu memberikan daya tarik terhadap berita sehingga masyarakat tertarik untuk mengikuti pesan yang disampaikan.

¹⁷ M. Budyatna, *Jurnalistik: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 76.

Menurut Masduki, suatu kejadian atau peristiwa dapat dijadikan sebagai berita apabila mencakup nilai-nilai sebagai berikut:¹⁸

1) *Timeliness*

Timeliness yaitu tepat waktu. Artinya memilih berita yang akan disajikan harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh pemirsa, pendengar atau pembaca.

2) *Prominence*

Prominence yaitu suatu kejadian yang dilakukan atau menimpa seseorang yang terkenal atau mengandung nilai keagungan. Misalnya suatu kejadian yang menimpa presiden atau pejabat.

3) *Proximity*

Proximity yaitu kedekatan. Kedekatan di sini maknanya bervariasi, yakni dapat dilihat dari segi geografis maupun emosional. Berita kecil di lokasi terdekat dengan pendengar akan lebih berarti dan ditunggu daripada berita besar tetapi lokasinya jauh dari pendengar.

4) *Conflict*

Conflict yaitu kejadian yang berhubungan dengan kehidupan. Konflik di sini bisa terjadi antara orang perorang, ataupun kelompok. Misalnya terjadinya perang, ataupun bentrok antara polisi dengan demonstrans.

¹⁸ Masduki, *Op. Cit*, hlm. 23.

5) *Human Interest*

Human interest yaitu berita-berita yang menyentuh rasa kemanusiaan seperti masalah pengungsi dan kelaparan. Berita seperti ini sangat bernilai untuk semua orang. Selain menarik simpati, juga menggugah empati seseorang.

6) *Magnitude*

Magnitude di sini diartikan dengan jumlah yang besar. Jumlah korban jiwa atau kerugian yang besar dalam sebuah peristiwa selalu menjadi perhatian masyarakat. Apalagi jika peristiwa tersebut berhubungan dengan masalah ekonomi.

7) *Unique*

Unique yaitu keanehan, keganjilan atau hal-hal yang spektakuler dalam kehidupan manusia, selain memiliki unsur hiburan juga dapat memberikan dorongan prestasi sekaligus penyadaran terhadap dinamika kehidupan pendengar ataupun pemirsa.

2. Teknik Peliputan Berita

Teknik peliputan berita adalah suatu cara yang digunakan oleh reporter dalam mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang sedang ataupun sudah terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Hal ini dibutuhkan agar mempermudah kinerja reporter dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Ada berbagai macam teknik yang digunakan

oleh reporter untuk mendapatkan data, fakta, dan informasi yang dibutuhkan. Teknik tersebut meliputi:

a. Berlangganan melalui kantor berita

Reporter memperoleh informasi dengan cara mengambil (membeli secara berlangganan) dari kantor berita seperti *CNN*, *Asianews*, dan lainnya. Ada juga yang tidak di-*dubbing* tetapi dengan disertai penulisan narasi yang dikirimkan melalui *faks*. Dari kantor berita inilah berbagai macam berita dari berbagai penjuru dunia dapat diperoleh oleh reporter.

Cara seperti ini sangat membantu tugas reporter dalam mendapatkan informasi. Namun ketelitian dan kejelian reporter sangat dibutuhkan, mengingat adanya kemungkinan terdapat data yang sudah basi. Inilah tugas reporter untuk memperbarui berita tersebut dengan data terbaru yang belum dimasukkan ke dalam penulisan naskah. Selain melalui kantor berita, reporter juga memanfaatkan *internet* sebagai sumber dalam mendapatkan informasi. Selain itu *internet* juga dapat digunakan sebagai sumber langsung pemberitaan, yaitu menggunakan berita-berita yang diproduksi oleh kantor-kantor berita *on line* yang melakukan *up dating* berita secara berkala dan cepat.¹⁹

¹⁹ Ermanto, *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*, (Yogyakarta: Cinta Pena, 2005), hlm. 94.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi melalui proses pertukaran informasi antara reporter dengan narasumber.²⁰ Menurut Widodo, wawancara didefinisikan sebagai operasi mencari berita dengan cara menghubungi nara sumber, baik langsung (*face to face*) maupun tidak langsung seperti via telepon atau tertulis.²¹ Wawancara sendiri bisa dikatakan sebagai tulang punggung pekerjaan seorang wartawan atau reporter, karena hampir tidak ada satu jenis pun pekerjaan wartawan atau reporter yang dilakukan tanpa mewawancarai seseorang untuk dimintai keterangan atau informasi tentang suatu peristiwa.

Pada umumnya wawancara atau *interview* merupakan pertemuan tatap muka (*face to face*) antara seorang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan orang (banyak orang) lain. Pertanyaan-pertanyaan itu biasanya dipusatkan pada suatu pokok persoalan atau beberapa pokok persoalan tertentu. Kualitas pertanyaan akan menentukan seberapa bagus kualitas berita atau informasi yang didapat. Untuk itulah reporter harus membekali dirinya dengan kemampuan yang memadai sebagai seorang reporter. Hal ini mutlak dibutuhkan mengingat reporter juga akan bertugas sebagai pewawancara (*interviewer*).

²⁰ Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik: Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 212.

²¹ Widodo, *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*, (Surabaya: Indah, tt), hlm. 54.

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh seorang pewawancara (*interviewer*) adalah:²²

- a). Pewawancara harus mengetahui secara pasti tujuan yang ingin dicapai. Apakah untuk memperoleh informasi, opini atau untuk memperoleh kombinasi keduannya.
- b). Tidak terlalu banyak bicara, tetapi mampu membuat narasumber berbicara banyak dan mengeluarkan semua informasi yang diperlukan.
- c). Pewawancara adalah "wakil" dari *audience*, maka dari itu ia harus mempersiapkan pertanyaan yang kira-kira dapat mewakili kepentingan masyarakat.
- d). Pewawancara harus dapat menciptakan suasana bersahabat, sehingga membuat narasumber merasa santai dan dapat mengeluarkan semua informasi yang dibutuhkan tanpa ada paksaan ataupun tekanan.
- e). Pewawancara harus berpengetahuan luas atau setidaknya mampu membuat dirinya menjadi orang yang ahli dalam bidang yang akan dijadikan topik wawancara.

Menurut Yurnaldi, wawancara bertujuan untuk menggali sebanyak mungkin informasi, untuk mendapatkan jawaban yang bernilai penting, menarik, dalam, dan secara psikologis berkaitan

²² Andar Kusnadi, *Wawancara Radio*, (Yogyakarta: Bidang Pemberitaan RRI Nusantara Yogyakarta, tt), hlm. 5.

dengan manusia.²³ Lebih khusus lagi, wawancara bertujuan untuk mengumpulkan fakta yang berupa informasi, opini, pendapat, wawasan, gagasan, motivasi, pemikiran, ide-ide, tanggapan atau kisah pengalaman.²⁴

Hal lain yang tidak boleh dilupakan oleh seorang reporter dalam menghimpun berita dilapangan mengenai sebuah kejadian yaitu bahwa dalam keterangan yang dihimpun tersebut harus mengandung 5 W + 1 H yaitu apa (*what*) yang terjadi, siapa (*who*) yang terlibat, bagaimana peristiwa itu terjadi (*how*), kapan (*when*) terjadi, dimana (*where*) peristiwa itu terjadi dan mengapa (*why*) sampai terjadi. Rumus tersebut selanjutnya akan dipakai dalam penulisan naskah berita yang terdiri dari pembuka (*lead*) dan tubuh berita (*news body*).²⁵

c. Observasi reporter di lapangan

Dalam pencarian berita, seorang reporter mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Namun, semua itu tidaklah cukup untuk dijadikan sebagai berita. Reporter harus terjun langsung ke lokasi terjadinya suatu peristiwa atau yang lebih dikenal dengan observasi. Hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh benar-benar valid sesuai dengan peristiwa yang sedang berlangsung atau terjadi.²⁶

Observasi dilakukan oleh reporter di lapangan untuk mengumpulkan fakta. Fakta disini dapat diartikan sebagai kejadian

²³ Yurnaldi, *Kiat Praktis Jurnalistik*, (Padang: Angkasa Raya, 1992), hlm. 6

²⁴ Koesworo, dkk, *Dibalik Tugas Kuli Tinta*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994), hlm. 99-100.

²⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Op. Cit*, Hlm. 104.

²⁶ Ermanto, *Op. Cit*, hlm. 94.

yang sesungguhnya, benar-benar terjadi dalam realita hidup masyarakat, yang merupakan bahan utama dalam bidang jurnalistik. Observasi semacam ini dapat dilakukan jika reporter berada di tempat terjadinya peristiwa. Dengan kemampuan yang dimiliki dan dengan tangkapan inderawinya, reporter harus mencatat berbagai peristiwa yang dilihat, didengar, serta dirasakannya, dan benar-benar dialami sendiri oleh reporter.

Ada beberapa jenis teknik pengamatan atau observasi di lapangan, antara lain:²⁷

a) Pengamatan Langsung

Pengamatan Langsung artinya pengamatan dilakukan langsung ke obyek-obyek yang diharapkan dapat memberikan informasi selengkap mungkin. Misalnya reporter hidup dan tinggal bersama dengan pengungsi korban banjir, melihat dan merasakan sendiri bagaimana kehidupan dan penderitaan mereka.

b) Pengamatan Tidak Langsung

Pengamatan Tidak Langsung artinya pengamatan bisa dilakukan dengan perantara. Misalnya melalui wawancara dengan pihak yang terkait. Atau bisa juga dilakukan melalui koresponden (*stringer*) atau yang lebih dikenal dengan nama reporter pembantu, yaitu seseorang yang berdomisili di suatu daerah, diangkat dan diberi tugas untuk menjalankan tugas selayaknya reporter, yaitu

²⁷ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Praktis Menulis Berita*, (Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 1996), hlm. 90.

memberikan laporan secara *continue* tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di daerahnya.

d. Riset Dokumen atau Informasi Tertulis

Riset dokumen atau informasi tertulis adalah sumber bahan berita yang akan melengkapi data dan fakta suatu kejadian. Riset dokumen ini bisa berupa surat keputusan, surat tugas, data-data tertulis, siaran pers, surat penghargaan, dan sebagainya yang berkaitan dengan peristiwa. Informasi seperti ini dapat diperoleh dari orang-orang yang berwenang pada kejadian atau peristiwa tersebut. Selain informasi tertulis seperti di atas, dapat juga menggunakan informasi tertulis lainnya seperti buku, peta, kamus, ensiklopedi, dokumen-dokumen tertulis dan sebagainya.²⁸

Setelah mengetahui bagaimana teknik dalam peliputan berita maka dalam melakukan peliputan berita seorang reporter juga harus mempersiapkan diri sebaik mungkin. Dalam melakukan peliputan berita. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang reporter antara lain adalah:²⁹

- a. Sebelum melakukan liputan reporter harus memiliki bekal tentang apa yang harus dilakukan gara tidak *blank* dengan membuat kerangka acuan atau TOR (*term of reference*).

²⁸ Septiawan Santana Kurnia, *Jurnalistik Investigasi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 109.

²⁹ Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm. 17.

- b. Reporter harus menguasai topik pembicaraan agar tidak buta terhadap pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber melalui metode wawancara.

3. Penulisan naskah berita

Naskah itu harus disusun sedemikian rupa hingga layak siar (*fit to broadcast*). Untuk membuat naskah berita yang layak siar, prinsip atau kaidah-kaidah penulisannya sama dengan penuisan naskah siaran yaitu *write the way you talk* (tulislah seperti apa yang anda bicarakan). Karena termasuk tulisan jurnalistik, naskah berita selain harus menggunakan bahasa tutur sebagaimana naskah siaran pada umumnya, juga harus menggunakan ‘‘bahasa jurnalistik’’ yakni bahasa yang digunakan para wartawan dalam melaporkan liputannya.³⁰

Sebagaimana penulisan pada umumnya, berita juga ditulis dengan menggunakan struktur atau bagian-bagian seperti judul, teras berita, tubuh, dan penutup. Jika teras berita yang menarik sudah dapat ditulis, kemudian disusul penulisan tubuh berita. Pada bagian inilah rincian peristiwa yang akan diberitakan, disajikan secara lengkap. Seluruh fakta disampaikan melalui kata demi kata dalam suatu urutan logis.³¹

Struktur naskah berita radio terdiri atas kalimat pembuka (*lead*) dan tubuh berita (*news body*). Rumusan yang banyak dipakai adalah 5W + 1H dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:³²

³⁰ Asep Syamsul M. Romli, *Op. Cit*, Hlm. 94-95.

³¹ Septiawan Santana Kurnia, *Op.Cit*, hlm. 152.

³² Asep Syamsul M. Romli, *Op. Cit*, Hlm. 104.

- a. *What* : apa yang terjadi?
- b. *Who* : siapa yang terlibat?
- c. *Where* : dimana terjadi?
- d. *When* : kapan hal itu terjadi?
- e. *Why* : mengapa hal itu terjadi?
- f. *How* : bagaimana kejadiannya?

Lead harus berisi fakta paling penting atau menarik perhatian ke unsur utama berita. Biasanya mengedepankan salah satu unsur dari 5W + 1H, terutama *what* (apa yang terjadi) dan *who* (siapa yang mengatakan / melakukan apa). Sedangkan *news body* merupakan penjelasan tentang fakta yang dikemukakan dalam *lead*. Paparkan fakta atau ceritakan berita dengan urutan yang logis terkait dengan apa yang terjadi (*what*), kapan (*when*), di mana (*where*), dan siapa yang terlibat disana (*who*) sebagaimana diringkas dalam *lead*. Jika waktunya cukup, masukkan unsur bagaimana (*how*) dan kenapa terjadi (*why*).³³

Pada prinsipnya ada tiga jenis penulisan berita yaitu piramida, piramida terbalik, dan kronologis. Secara jelasnya tiga jenis penulisan berita tersebut adalah:

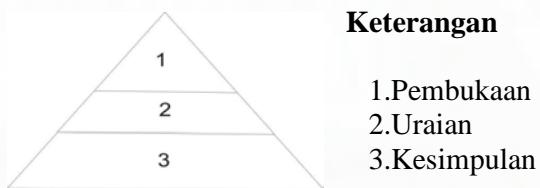
- a. Piramida

Pada penulisan dalam bentuk piramida, penulisan dilakukan dengan mengetengahkan informasi yang kurang penting menuju yang

³³ *Ibid*, 106-108.

paling penting.³⁴ Model penulisan dengan struktur semacam ini dilakukan pada beberapa media massa yang mana klimaks dari penyajian berita berada pada bagian akhir, seperti berupa kesimpulan, analisis, maupun evaluasi atas peristiwa yang terjadi dari narasumber atau reporter. Teknik atau cara penulisan pada model piramida ini penyajiannya tidak terikat pada waktu atau *timeless*, karena kapan saja berita ini disajikan akan tetap menarik.³⁵

Bentuk dari penulisan piramida ini jika digambarkan akan seperti skema di bawah ini:



b. Piramida terbalik

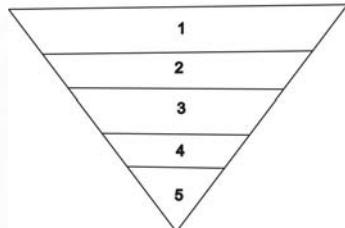
Teknik dan cara penulisan jenis piramida terbalik ini hanya untuk menyajikan berita-berita yang memiliki *news value* (nilai berita) tinggi. Penyajiannya pun harus secepat mungkin. Dengan kata lain penyajiannya sangat terikat pada waktu (*time concern*).³⁶ Pada model ini penyajian beritanya diawali dari yang terpenting menuju yang kurang penting. Tujuan dari penulisan jenis ini adalah agar berita menjadi lebih menarik sehingga pemirsa atau pembaca bisa langsung memperoleh isi berita yang paling inti.

³⁴ Asep Saeful Muhtadi, *Op. Cit*, hlm. 108.

³⁵ J.B Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik*, (Bandung: ALUMNI, 1991), hlm. 148.

³⁶ *Ibid*, hlm. 145.

Jika digambarkan maka bentuk dari piramida terbalik ini adalah seperti berikut:



Dalam pramida terbalik urutan penyajiannya adalah sebagai berikut:³⁷

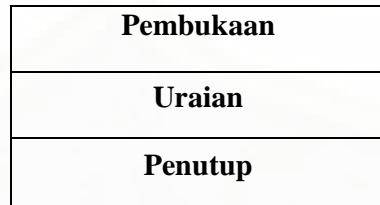
- a) Kalimat 1: Berisi inti berita, atau yang lazim disebut dengan *lead* atau teras berita. Termasuk juga judul berita (*headline*)
- b) Kalimat 2: Berisi hal-hal yang sangat dekat hubungannya dengan kalimat 1 dan yang sangat mendukung kalimat 1.
- c) Kalimat 3: Berisi hal-hal yang mendukung kalimat 2
- d) Kalimat 4: Berisi kalimat yang mendukung kalimat 3
- e) Kalimat 5: Berisi kalimat yang relevan dengan isi berita.
- c. Kronologis

Penulisan jenis ini tidak melandasi diri pada mana yang terpenting dan mana yang kurang penting. Hal ini karena setiap kalimat yang dituliskan memiliki bobot yang sama, sehingga dalam penulisannya harus runtut.³⁸

³⁷ J.B Wahyudi, *Op. Cit*, hlm. 145.

³⁸ J.B. Wahyudi, *Op. Cit*, hlm. 149.

Skema di bawah ini menggambarkan pengertian tersebut:



Untuk menambah daya tarik, peranan gaya bahasa sangat penting. Dengan gaya bahasa yang baik dan beragam seolah dapat membawa pembaca, pendengar, dan pemirsa ke tempat kejadian perkara. Biasanya tulisan kronologis dipakai untuk pembahasan sains, teknologi, kedokteran dan sebagainya.

4. Penyiaran berita

Pada dasarnya, prinsip penyampaian berita dengan prinsip dan kaidah siaran sebagaimana berlaku bagi penyiar. Reporter pada dasarnya sama saja dengan penyiar saat melakukan laporan di studio.³⁹ Penyajian acara atau *on air* adalah penayangan acara sesuai jadwal yang telah direncanakan. Adapun format siaran dalam radio saat *on air* ada dua macam yaitu:⁴⁰

a) Siaran langsung (*live*)

Proses acara dilakukan tanpa melalui proses penyuntingan dengan menggunakan sarana komunikasi seperti seluler atau telefon umum.

³⁹ Asep Saeful M. Romli, *Op. Cit*, hlm. 69.

⁴⁰ Masduki, *Op. Cit*, hlm 35.

b) Siaran tunda (*recorder*)

Proses acara dilakukan dengan penggabungan dua teknik yaitu *fade in to fade out*, berupa penggabungan suara nara sumber, dan atmosfir (suasana lokasi peristiwa) dengan beragam musik pendukung, dan teknik *cut to cut* adalah teknik penggabungan bahan-bahan *auditif* secara tegas.

Proses penyajian acara Ini merupakan tahapan penyajian seluruh materi yang telah direncanakan.⁴¹ Pada saat *on air* ada dua metode yang dilakukan oleh penyiar yaitu:⁴²

- a. Siaran sendiri, yaitu penyiar melakukan segalanya dengan sendiri baik bertutur, mengelola interaksi, maupun mengoprasikan peralatan. Dalam proses ini menuntut kemahiran dan ketrampilan penyiar untuk menghidupkan siaran dengan variasi gaya, warna maupun nada suara.
- b. Siaran berdua atau lebih, yaitu penyiar berpasangan baik dengan operator yang bekerja untuk mengoperasikan peralatan maupun dengan sesama penyiar. Penyiar berada dalam ruang siaran (studio) dan operator berada dalam ruang kontrol mengatur keseimbangan suara, kaset, tape, serta memutar musik dan lagu sesuai dengan program acara.

⁴¹ Masduki, *Op. Cit*, hlm. 47.

⁴² Muryanto Ginting Muthe, *Media komunikasi Radio*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 45-46.

H. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu jalan yang harus ditempuh, metode ilmiah adalah suatu kerangka landasan yang diikuti bagi terciptanya pengetahuan ilmiah.⁴³ Sedangkan penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji, suatu pengetahuan serta usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.⁴⁴ Langkah-langkah yang diambil dalam metodologi penelitian ini, antara lain:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu radio IC FM yang disiarkan pada frekwensi 106, 7 Mhz dengan alamat Jl. Raya Klaten – Solo KM. 4, Belang Wetan, Klaten.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disini adalah usaha reporter radio IC FM dalam menghimpun berita dari narasumber untuk disiarkan pada masyarakat.

3. Sumber Data

Sumber Data adalah benda, hal atau orang tempat data atau variabel melekat yang dipermasalahkan.⁴⁵ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a) Direktur Utama

Direktur Utama merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengatur jalannya perusahaan yaitu bagaimana Radio IC FM

⁴³ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm.1.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 4.

⁴⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm. 35

bisa berjalan. Wawancara kepada Direktur Utama dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sejarah berdiri radio IC FM, struktur organisasi, pembagian tugas tiap bagian, visi dan misi, data media serta hal-hal lain yang bersifat umum.

b) Bagian Produksi dan Siar

Bagian Produksi dan Siar adalah bagian yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua proses siaran dan juga bertanggung jawab pada isi pemberitaan di radio IC FM. Wawancara kepada Bagian Produksi dan Siar dilakukan untuk mengetahui apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan reporter dalam mencari berita.

c) Reporter

Reporter adalah orang yang bertugas menghimpun informasi dari narasumber dan melaporkan dalam bentuk berita. Wawancara pada reporter dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan oleh reporter dilapangan dalam menghimpun informasi dari narasumber.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dalam mengungkap permasalahan baik itu berupa data primer atau sekunder, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. *Interview* atau wawancara.

Menurut Sutrisno Hadi, wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.⁴⁶ Jenis *interview* yang digunakan adalah *interview* terpimpin, yaitu pewawancara menentukan sendiri urutan dan juga pembahasannya selama wawancara,⁴⁷ baik itu wawancara secara langsung maupun tertulis apabila narasumber sulit ditemui. Lewat metode ini diharapkan permasalahan yang ada dapat terjawab secara jelas dan mendetail.

Metode wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara itu dilaksanakan dengan jalan informan diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang ditentukan. Cara tersebut digunakan peneliti untuk mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari responden.⁴⁸

Wawancara ini digunakan untuk mewawancarai Direktur Utama radio IC FM, Bagian Produksi dan Siar dan Reporter. Aspek yang diwawancarai meliputi sejarah perkembangan radio IC FM, struktur organisasi, pembagian tugas dan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencari, menulis dan menyiarlu berita dari sumber berita kepada khalayak.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 44.

⁴⁷ Britha Mikhelsen, *Metode Penelitian Parsipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 128.

⁴⁸ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 162.

b. Metode Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus serta pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah di dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.⁴⁹ Penggunaan metode ini diharapkan mendapat gambaran secara objektif keadaan yang diteliti. Selain itu, metode observasi dapat dipakai sebagai pengontrol hasil wawancara. Metode observasi dilakukan peneliti dengan cara menyaksikan secara langsung bagaimana reporter radio IC FM mencari berita.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan memilih suatu catatan mengenai obyek tersebut.⁵⁰ Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah cara penggunaan data dari catatan, surat kabar, majalah, notulen rapat atau catatan harian.⁵¹ Dokumentasi berawal dari proses perhimpunan dan pemilihan sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan serta mencatat dan menafsirkannya. Metode ini digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

⁴⁹ Sapari Iman Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm 82.

⁵⁰ Koentjaraningrat, *Op.Cit.*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm.129.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti.⁵² Adapun penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.⁵³ Metode untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman* yaitu model interaktif, bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:⁵⁴

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, perumusan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikkan kesimpulan dari pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari benda-benda yang mencatat keteraturan pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi.

⁵² Noeng Muhamadji, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet II*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, tt), hlm. 183.

⁵³ Amirul Hadi Haryo, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 76.

⁵⁴ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 17-18.

6. Metode Keabsahan Data

Metode yang digunakan peneliti hanya dengan cara editing atau memeriksa semua data-data yang diperoleh dalam memastikan keabsahan data. Metode keabsahan data ini ditunjang dengan menggunakan metode Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode Triangulasi Sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal itu dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.⁵⁶

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991) hlm. 178

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 178

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab III, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Radio IC FM Klaten selain menyajikan berbagai acara yang berisi dakwah Islam juga menyajikan program siaran yang berisi berbagai berita dan informasi umum mengenai berbagai peristiwa. Program acara yang menyajikan berita tersebut adalah Cakrawala Peristiwa, Cakrawala Sepekan Dunia Islam dan *Breaking News*.
2. Dalam proses peliputan berita reporter Radio IC FM Klaten melakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah:
 - a. Observasi kelapangan yaitu dengan mendatangi secara langsung lokasi kejadian dan melaporkan apa yang terjadi dari lokasi kejadian.
 - b. Wawancara dilakukan oleh reporter untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai suatu hal. Wawancara kepada narasumber ini bisa dilakukan secara langsung juga bisa dilakukan *by phone*.
 - c. Berlanganan surat kabar yaitu dengan mengambil berita-berita yang menjadi kabar utama yang ada di surat kabar terutama berbagai peristiwa yang terjadi di kota Klaten dan sekitarnya. Surat Kabar yang menjadi sumber berita reporter adalah SKH Solo Post dan Republika.

- d. Internet merupakan salah satu sumber reporter radio IC FM dalam menghimpu berita terutama berita-berita yang terjadi di luar negeri. Berita yang dambil dari situs internet adalah berita-berita tentang umat Islam.
3. Untuk proses penulisan naskah dilakukan setelah seluruh bahan yang akan diberitakan terkumpul hingga bisa menjadi berita yang utuh untuk diberitakan. Teknik penulisan berita yang digunakan oleh reporter radio IC FM adalah jenis piramida dan piramida trebalik.
4. Pada proses penyiaran berita radio IC FM menyajikan berita yang diperoleh menjadi dua macam yaitu *live* dan tunda. Berita yang disajikan secara *live* adalah yang diperoleh dari observasi secara langsung sedangkan yang lainnya biasanya disajikan secara tunda yaitu bahan berita yang diperoleh dari lapangan di bawa ke studio untuk kemudian diolah. Sedangkan untuk proses siarannya penyiar bisa melakukan sendiri atau berdua tergantung kebutuhan.

B. Saran

Setelah meneliti dan menganalisis data yang diperoleh dari radio IC FM mengenai bagaimana usaha reporter radio IC FM dalam proses pemberitaan hingga bisa dinikmati pendengarnya, disini penulis akan memberikan saran demi kemajuan radio IC FM, antara lain adalah:

1. Perlunya usaha yang lebih maksimal lagi oleh reporter dalam mengelola reportase dilapangan agar berita yang disajikan bisa valid dan sesuai

dengan keinginan pendengar sehingga pendengar bisa terus *stay tune* untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan.

2. Perlunya kerjasama dan komunikasi yang baik antara *program director* sebagai orang yang mengarahkan berita, reporter sebagai pencari berita dilapangan dan penyiar sebagai penyaji berita kepada pendengar hingga berita yang tersaji sempurna.
3. Reporter radio IC FM harus lebih kreatif dan inovatif dalam mencari bahan berita sehingga berita yang disajikan tidak monoton dan lebih menarik agar pendengar juga lebih tertarik.
4. Reporter harus belajar banyak bagaimana melakukan reportase dilapangan supaya apa yang disampaikan juga lebih baik.
5. Seorang reporter harus tahu bagaimana keinginan pendengar terkait dengan berita apa yang dibutuhkan, sehingga apa yang disajikan bisa memenuhi keinginan pendengar dan pendengar akan merasa puas dengan sajinya.
6. Untuk meningkatkan kualitasnya reporternya *program director* harus banyak memberikan dorongan dan masukan dalam mencari berita agar berita yang disajikan bisa beragam dan lebih banyak pilihan.
7. Banyak memberi inovasi pada berita yang disajikan agar pendengar tidak bosan dengan tetap berpegang pada prinsip yang ada yaitu penyampaian dakwah Islam.

C. Kata Penutup

Hamdan wa syukurilah, puji sukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmad dan Rahimnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shoawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh umat yang mengikutinya.

Tak lupa juga penulis ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Satu hal yang penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh Karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan peneliti meskipun skripsi ini sangat sederhana mudah-mudahan bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca terutama yang berminat meneliti tentang radio. Namun demikian peneliti mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna perlu ada pemberian sana sini baik dari segi isi, penulisan maupun bahasanya, untuk itu peneliti berharap kepada pembaca meminta saran dan kritik yang sifatnya membangun serta menyempurnakan demi kebaikan peneliti di masa datang.

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa melimpahan rahmad dan rohimnya kepada kita semua. Atas segala kekurangan yang ada penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. AMIEN.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi Haryo, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Andar Kusnadi, *Wawancara Radio*, Bidang Pemberitaan RRI Nusantara, Yogyakarta, tt.
- Arief Budiman, *Teknik Pencarian Dan Penulisan Berita Pada Program Berita Kebumen Di Ratih TV Kebumen*”, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik: Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Asep Syamsul Romli, *Broadcast Jurnalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2004.
- Britha Mikhelsen, *Metode Penelitian Parsipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*, Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Ermanto, *Menjadi Watawan Handal dan Profesional*, Yogyakarta: Cinta Pena, 2005.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rosdakarya, 1995.
- J.B. Wahyudi, *Kominikasi Jurnalistik*, Bandung: ALUMNI, 1991.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- Koesworo, dkk, *Dibalik Tugas Kuli Tinta*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994.

Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiар*, Yogyakarta: LKiS, 2001.

_____, *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Populer, 2005.

Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.

M. Budyatna, *Jurnalistik: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Muryanto Ginting Muthe, *Media Komunikasi Radio*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.

Noeng Muhamad Djir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet II*, Yogyakarta: Rake Sarasin,tt.

Onong Uchjaya Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Bandung: Alumni, 1981.

_____, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, Cet. Ke-12.

_____, *Radio Siaran: Teori dan Praktek*, Bandung: Alumni, 1983.

Prihatining Dyah Utami, *Peliputan Berita Pada Rubrik Padhalangan Di Majalah Djaka Lodang Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Sapari Iman Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Praktis Menulis Berita*, Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 1996.

Septiawan Santana Kurnia, *Jurnalistik Investigasi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.

- _____, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gitamedia Press, 2006.
- Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Widodo, *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*, Surabaya: Indah, tt.
- Yurnaldi, *Kiat Praktis Jurnalistik*, Padang: Angkasa Raya, 1992.

INTERVIEW GUIDE

Pertanyaan Untuk Direktur Utama Radio IC FM Klaten

1. Sejarah berdirinya radio IC FM Klaten?
2. Bagaimana struktur organisasi di radio IC FM Klaten?
3. Bagaimana pembagian tugas tiap bagian di radio IC FM Klaten?
4. Apa visi dan misi radio IC FM Klaten?
5. Bagaimana pengemasan program acara di radio IC FM Klaten?

Pertanyaan Untuk Program Officer Radio IC FM Klaten

1. Program berita apa saja yang sajikan di radio IC FM Klaten?
2. Berita tentang apa sajakah yang disajikan di radio IC FM Klaten?
3. Bagaimana pembagian tugas reporter di radio IC FM Klaten?
4. Berapa prosentase jumlah berita umum dengan berita tentang dakwah Islam di radio IC FM Klaten?

Pertanyaan Untuk Reporter Radio IC FM Klaten

1. Bagaimana usaha yang digunakan reporter IC FM Klaten dalam mencari berita dilapangan?
2. Apa usaha yang dilakukan reporter IC FM Klaten untuk memperkuat data yang diperoleh dilapangan?
3. Berita terkait dengan apa yang menjadi prioritas reporter dalam mencari berita?
4. Apa kendala yang dihadapi oleh reporter dalam mencari berita?

Pembagian tugas dalam struktur organisasi yang ada di radio IC FM

Klaten adalah sebagai berikut:

1. Komisaris

Komisaris adalah merupakan orang yang bertanggungjawab atas seluruh aspek kebijakan strategis radio, menyediakan infrastruktur dan menetapkan suprastruktur serta aspek hukum bagi terselenggaranya seluruh aktifitas di radio IC FM.

2. Direktur

Direktur adalah bagian yang berada setingkat dibawah komisaris diantara tugasnya adalah:

- a. Bertanggungjawab atas berjalannya perusahaan
- b. Bertanggungjawab atas seluruh perencanaan kerja global yang dapat dijadikan pijakan perencanaan dan operasional bagi tiap bagian atau divisi yang ada.
- c. Bertanggungjawab atas keseluruhan aspek operasional maupun program baik internal maupun eksternal.
- d. Melakukan fungsi koordinasi dan supervisi minimal sebulan sekali untuk seluruh divisi atau bagian.
- e. Menjalankan fungsi dan tugas litbang
- f. Membuat laporan pertanggungjawaban tertulis pada komisaris.

3. Bagian Keuangan

Bagian keuangan adalah bagian yang bertugas mengatur keuangan di radio IC FM. Diantara tugas bagian keuangan adalah:

- a. Membuat perencanaan anggaran pendapatan dan belanja radio
- b. Bertanggungjawab atas perencanaan dan pelaksanaan *fund rising*
- c. Bertanggungjawab atas seluruh pengeluaran keuangan radio
- d. Menangani standarisasi kesejahteraan personalia
- e. Menangani seluruh urusan perpajakan
- f. Bertanggungjawab kepada direktur

4. Administrasi

Administrasi adalah bagian yang bertugas mengatur segala bentuk kegiatan yang terkait dengan administrasi. Diantara tugas Administrasi adalah:

- a. Bertanggungjawab atas sistem administrasi perusahaan dan personalia
- b. Bertanggungjawab atas seluruh inventarisasi peralatan kantor
- c. Mengurus pemagangan
- d. Administrasi keluar masuk surat
- e. Bertanggungjawab kepada direktur

5. Bagian produksi dan siar

Bagian produksi dan siar merupakan bagian yang bertugas melakukan produksi acara dan mengatur siaran. Diantara tugas bagian produksi dan siar adalah:

- a. Bertanggungjawab atas perencanaan dan pelaksanaan program radio
- b. Bertanggungjawab atas pembentukan dan kerja tim kreatif
- c. Bertanggungjawab atas peningkatan kualitas program dan kualitas siar

- d. Melakukan koordinasi dan seluruh bagian yang terkait untuk memantapkan dan evaluasi program siaran setiap bulannya
- e. Bertanggungjawab atas peningkatan kualitas SDM, Produksi dan siar
- f. Membuat perencanaan dan pelaksanaan rekrutmen SDM
- g. Supervisi atas pelaksanaan seluruh mekanisme dan administrasi siar

6. Bagian teknisi

Bagian teknisi merupakan bagian yang bertugas menyediakan, melakukan perawatan dan menyiapkan seluruh peralatan yang akan digunakan dalam setiap proses siaran yang ada di radio IC FM.

7. *Manager Public Relation*

Manager Public Relation adalah bagian yang bertugas menjaga dan melakukan hubungan radio IC dengan pihak luar yang menjadi mitranya. Manager Public Relation juga membuat penawaran kerjasama dengan pihak lain seperti dengan instansi pemerintah atau swasta.

8. Divisi dakwah

Divisi dakwah merupakan bagian yang juga berada dibawah bagian produksi dan siar. Diantara tugas bagian dawah adalah:

- a. Menjamin ketersediaan materi-materi dakwah yang siap disiarkan baik berupa kaset, MP3 atau sumber lain
- b. Mencari dan menghubungi narasumber atau *gues star* pengisi acara
- c. Bertanggungjawab atas inventarisasi dan dokumentasi bahan serta hasil siar baik secara recording atau tertulis
- d. Bertanggungjawab kepada bagian produksi dan siar

9. Reporter

Reporter bertugas mencari, menulis dan bahkan menyiarakan berita yang diperoleh. Jika acara yang disajikan langsung maka reporter bertugas menyiarakan secara langsung dari lokasi kejadian.

10. Penyiar

Penyiar merupakan bagian yang bertugas melakukan siaran pada program siaran yang telah direncanakan sebelumnya. Diantara tugas dari penyiar adalah:

- a. Bertanggungjawab atas terselenggaranya siaran sesuai jadwal dan acara dengan baik
- b. Membuat rencana siaran dan mengisi *log book*
- c. Bertanggungjawab atas tersiarinya semua elemen siar pada waktu yang telah ditentukan, seperti iklan, PSA, insert berita, ma'lumat dan lainnya.



RADIO SUARA IBNU ABBAS

Lantai II Gedung Islamic Centre Ibnu Abbas (Jalan J. Sultan Soekarno Km 4 Bantul) Klaten 53124 | Telp 0272 332445

Nomor : ICFM/3/SKP/XII/2009

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Ykh :

Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Segala puji syukur atas nikmat Allah SWT yang terlimpahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rasul-Nya SAW, serta mereka yang istiqamah memperjuangkan Dien-Nya.

Berkaitan dengan penulisan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tersebutkan dibawah ini :

Nama : Yubaidah

Nomor Induk : 03210056

Semester : XIII

Jurusan : KPI

Alamat : Kalangan Candirejo Ngawen Klaten

Judul Skripsi : Usaha Reporter Radio IC FM Klaten Dalam Proses Pemberitaan

Dengan ini kami sampaikan, bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di PT Suara Ibnu Abbas Klaten 106,7 Mhz (IC FM) dari tanggal 01 November s/d 12 Desember 2009.

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Klaten, Sabtu 12 Desember 2009

a n Direktur IC FM

Manager Public Relation



Bonang Jaladri S Sos I (Faisal Akbar)

أَعُّذُّ بِكُمْ وَرَبِّكُمْ يَا حَكِيمَ الْعِزَّةِ وَجَنِيدَهُمْ بِالْيَتِي هُنَّ أَحَسَّنُ

"Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu (Tuhanmu) dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik"



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/1276 /2009
Lamp. : Proposal Skripsi.
Hal : **Permohonan izin penelitian.**

Yogyakarta, 5 Oktober 2009
Kepada Yth.,
Gubernur Pemerintah Propinsi DIY
C.q. Kabiro Administrasi Pembangunan
Setda Propinsi DIY
Kepatihan - Danurejan
di Yogyakarta 55213.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

Nama : Yubaiddah
Nomor Induk : 03210056
Semester : XIII
Jurusan : KPI
Alamat : Kalangan, Candirejo, Ngawen, Klaten
Judul Skripsi : Usaha Reporter Radio IC FM Klaten Dalam Proses
Pemberitaan
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 6 Oktober 2009 s.d. 6 Januari 210

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

A.n. Dekan
Reinbantu Dekan I
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil. 6
NIP. 19600905 198603 1 006

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah (sebagai laporan);
2. Pimpinan Radio IC FM di Klaten;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Pertinggal.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/4846
Hal : Ijin Penelitian.

Yogyakarta, 27 Oktober 2009

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
c.q Bakesbanglinmas
Di-

SEMARANG

Menunjuk surat

Dari : Dekan Fakultas Dakwah, UIN-SUKA, Yogyakarta.
Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/1276/2009
Tanggal : 5 Oktober 2009
Perihal : Ijin Penelitian.

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : YUBAIDAH
NIM : 03210056
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta.
Judul Penelitian : USAHA REPORTER RADIO IC FM KLATEN DALAM PROSES PEMBERITAAN
Lokasi : Klaten, Jawa Tengah
Waktu : Mulai Tanggal 27 Oktober 2009 s/d 27 Januari 2010

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan
SETDA 5
J. SURAT DJUMADAL
NIP. 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Dakwah, UIN-SUKA, Yogyakarta;
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Fac 328730
KLATEN 57424

SURAT IJIN PENELITIAN / SURVEY

Nomor : 072 / 530/ II / 09

- Dasar :
1. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 22 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Klaten.
 2. Peraturan Bupati Klaten tanggal 28 Nopember 2008 Nomor 53 Tahun 2008 Tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Klaten.
 3. Surat Rekomendasi ijin dari Pemprov DIY No. 070/4846 Tgl.27 Oktober 2009

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Klaten bertindak atas nama Bupati Klaten, memberikan ijin untuk mengadakan penelitian/survei di Daerah Kabupaten Klaten Kepada :

Nama : Yubaidah
Pekerjaan/Mahasiswa : Mhs. UIN Suka Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Khoiro Ummatin, MSi
Judul/Tujuan : Usaha Reporter Radio IC FM Klaten Dalam Proses Pemberitaan
Lokasi : Kabupaten Klaten
Lamanya : 3 (Tiga) bulan mulai 27 Oktober 2009

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memberikan hasil penelitian/survei kepada BAPPEDA Kabupaten Klaten 1 (Satu) Exemplar.
2. Sebelum melaksanakan penelitian/Survei dimulai harus menghubungi pejabat setempat.
3. Seluruh biaya yang berhubungan dengan adanya penelitian/Survei ini ditanggung sendiri oleh pemohon.

Demikian untuk menjadi maklum dan guna seperlunya

Tembusan surat ini dikirim Kepada :

1. Ka. Badan Kasbangpolinmas Kab. Klaten
2. Ka. Radio IC FM
3. Dekan Fak. Dakwah UIN SUKA Yogyakarta
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub. Sekretaris

Drs. Iriyanto
Pembina
NIP. 19550524-197703-1-003

CURRICULUM VITAE

Nama	Yubaidah
Tempat, Tanggal Lahir	Klaten, 20 Oktober 1984
Umur	25 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Belum Menikah
Alamat	kalongan, candirejo, ngawen Klaten
Telepon	0852293300778

PENDIDIKAN:

1. SDN Candirejo I, ngawen, klaten Lulus tahun 1997.
2. SLTP Negeri I Ngawen, Klaten, Lulus tahun 2000.
3. SMU Muhamadiyah I Klaten, Lulus tahun 2003.
4. Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.